

PEMETAAN POTENSI DAN PENYUSUNAN STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA GEMURUH ERA PASCA PANDEMI COVID-19

**Asa Bintang Kapiarsa, Muhammad Rofiq Andhesta, Rosalinda Permata Sari,
Yurika Afrianita, Ananda Pratama, Tiuridah Silitonga, Ivan Tofani**
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Karimun
email: *Laurentius140994@gmail.com*

ABSTRAK

Setelah Pandemi Covid-19 mulai mereda, banyak desa di perbatasan negara khususnya desa yang bergantung dari pariwisata dan sumber daya alam merasakan dampak yang parah. Desa Gemuruh salah satunya, dimana dampak dari pandemi membuat jumlah pengangguran sangat tinggi dan tingkat kemiskinan cukup besar. Untuk menyelesaikannya maka disusunlah penelitian ini yang bertujuan untuk memetakan dan mengidentifikasi potensi desa serta menyusun strategi pengembangan potensi Desa Gemuruh era paska Covid-19. Metode analisis yang digunakan adalah metode spasial, deskriptif kuantitatif, dan deskriptif kualitatif. Metode spasial digunakan untuk memetakan potensi yang ada di desa. Kemudian Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk melakukan skoring potensi desa dan penentuan tingkatan potensi desa. Sedangkan metode deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan analisis penyusunan strategi pengembangan potensi dengan bantuan analisis SWOT. Adapun metode pengumpulan data penelitian ini yaitu melalui telaah dokumen, observasi dan wawancara kepada narasumber sebagai subyek penelitian. Sedangkan obyek penelitian dikembangkan dari potensi desa yang dibedakan berdasarkan jenis potensi desa yaitu potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kelembagaan, serta sumber daya sarana dan prasarana. Hasil dari penelitian ini adalah didapati bahwa Dusun I Selat Beliah dan Dusun II Gemuruh akhirnya tergolong ke dalam tingkatan potensi umum rendah dan tingkatan potensi pengembangan kurang potensial. Sedangkan Dusun III Bukit Senang dan Dusun IV Komplek Timah tergolong dalam tingkatan potensi umum sedang dan tingkatan potensi pengembangan cukup potensial. Dari tingkatan potensi tersebut selanjutnya didapatkan strategi pengembangan potensi desa prioritas utama dan prioritas pendukung.

Kata Kunci: Potensi Desa, Strategi Pengembangan Potensi, Pasca Pandemi Covid-19, Analisis SWOT

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Gemuruh merupakan sebuah desa yang berada di bawah administrasi Kecamatan Kundur Barat dengan luasan wilayah 82,48 km², sehingga membuat desa ini merupakan desa terbesar dari klasifikasi aspek luas wilayah (Bawono & Setiadi, 2019). Dengan luas wilayah yang luas, Desa Gemuruh memiliki beragam potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kelembagaan serta

juga sumber daya sarana dan prasarana yang masih perlu untuk dikembangkan. Adapun dari potensi sumber daya alam, Desa Gemuruh memiliki beragam sumber daya dari sektor pertanian dengan hasil panen seperti jagung dan cabai; kemudian dari sektor perkebunan dengan hasil produksi seperti durian, karet, rambutan, cimpedak, kelapa dan sawit; serta sektor peternakan dan perikanan dengan hasil ternak sapi potong, kambing, unggas dan perikanan laut tangkap. Tidak hanya berhenti sampai disitu, Desa Gemuruh

juga memiliki potensi sumber daya alam di sektor pariwisata dengan memanfaatkan bentang alam seperti wisata danau dan mangrove, maupun wisata buatan seperti kolam renang. Namun pengembangan dan pergerakan ekonomi yang berputar terkait potensi-potensi ini masih terasa lesu akibat dampak Pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak tahun 2018 hingga awal tahun 2023. Hal ini dapat dirasakan khususnya dari sektor pariwisata dengan banyaknya usaha masyarakat lokal yang gulung tikar.

Dalam meningkatkan potensi pembangunan sumberdaya desa, Desa Gemuruh pada akhirnya menyusun dokumen rencana pembangunan jangka menengah atau yang disebut sebagai RPJM Desa untuk jangka waktu lima tahun dari tahun 2023 hingga 2028. Didalam dokumen tersebut dicantumkan bahwa visi dari Desa Gemuruh hingga tahun 2028 yaitu Menjadikan Desa Gemuruh, Desa Mandiri yang Berakhlak. Visi Desa Gemuruh menjadi Desa Mandiri merupakan visi yang tepat karena berdasarkan data yang dihimpun dari Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2022 dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi bahwa Desa Gemuruh tergolong ke dalam Desa Maju (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2022) atau Desa Pra-Sembada dimana desa pada dasarnya memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan. Namun pada dasarnya IDM tidak hanya berhenti pada klasifikasi Desa Maju namun dapat berkembang lebih tinggi menjadi Desa Mandiri atau Desa Sembada, dimana desa mampu membangun ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi secara

berkelanjutan (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun, 2016). Berdasarkan segala potensi dan permasalahan yang ada di Desa Gemuruh inilah yang melandasi urgensi untuk dibuat sebuah Kajian Pemetaan Profil dan Potensi Desa Gemuruh agar mempermudah bagi perangkat desa maupun masyarakat desa secara umum untuk memahami potensi maupun permasalahan yang ada di Desa Gemuruh serta menyusun strategi yang tepat guna untuk pembangunan dan pengembangan potensi desa yang lebih baik di masa yang akan datang.

Tinjauan Pustaka

Di Indonesia, istilah desa ialah pembagian wilayah administrative di bawah kecamatan, yang dipimpin oleh Kepala Desa. Sebuah desa merupakan kumpulan dari beberapa unit permukiman kecil yang disebut sebagai *kampung* (Banten, Jawa Barat) atau *dusun* (Yogyakarta) atau *banjar* (Bali) atau *orong* (Sumatera Barat), serta *pekon* (Lampung) (Bawono & Setiadi, 2019). Berdasarkan menurut para ahli pengertian desa diungkapkan secara berbeda-beda. Desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, serta kultural yang terdapat di suatu daerah dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah lain (Bintaro, 1969). Desa juga diartikan sebagai kesatuan hukum tempat tinggal suatu masyarakat yang berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri merupakan pemerintahan terendah di bawah camat (Kartohadikoesoemo, 1984). Di sisi lain desa merupakan salah satu bentuk kuno dari kehidupan bersama sebanyak beberapa ribu orang, hampir semuanya saling mengenal; kebanyakan yang

termasuk di dalamnya hidup dari pertanian, perikanan, dan usaha-usaha yang dapat dipengaruhi oleh adanya hukum dan kehendak alam lain; dalam tempat tinggal tersebut ada banyak ikatan keluarga yang rapat, ketaatan, dan kaidah-kaidah sosial (Bourne, 1971). Definisi desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat yang didasarkan pada prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014).

Terdapat beberapa macam jenis desa yang diklasifikasikan berdasarkan beberapa hal berikut ini (Bawono & Setiadi, 2019).

1. Berdasarkan perkembangan masyarakat, desa dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut.
 - a. Desa swadaya atau desa terbelakang, yaitu desa yang mempunyai kondisi statis tradisional. Pendidikan dan produktifitas masyarakatnya masih sangat rendah. Lembaga sosial yang ada di desa tidak berjalan semestinya, begitu pula dengan administrasi pemerintahan yang berjalan seadanya. Penggunaan lahan hanya sebatas untuk kegiatan pertanian.
 - b. Desa swakarya atau desa yang sedang berkembang, yaitu desa yang mulai mendapat pengaruh dari luar berupa pembaruan bidang kehidupan. Tingkat pendidikan

masyarakat pada desa jenis ini cukup tinggi dan adat istiadat cukup longgar. Sudah mulai ada perbaikan hidup masyarakat. Administrasi pemerintahan sudah dijalankan dengan baik, lembaga sosial pun sudah mulai berfungsi. Mata pencaharian penduduk juga tidak hanya berfokus pada bidang pertanian.

- c. Desa swasembada atau desa yang sudah maju, yaitu desa yang masyarakatnya sudah maju, sudah mengenal modernisasi bidang pertanian. Teknologi yang digunakan juga sudah maju, bahkan tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi menyebabkan pola pikir masyarakat menjadi lebih rasional. Administrasi pemerintahan dan lembaga sosial di desa sudah berjalan dengan baik sehingga dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa secara swasembada. Sarana dan prasarana juga tersedia dengan baik. Mata pencaharian penduduk sudah mulai merambah pada bidang perdagangan atau jasa.
2. Berdasarkan status indeks desa membangun (IDM), yang dicanangkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun, 2016), desa dibedakan menjadi 5 klasifikasi status yang dinilai dari 3 indeks yaitu indeks ketahanan sosial (IKS), indeks ketahanan ekonomi (IKE) dan indeks ketahanan lingkungan (IKL).
 - a. Desa sangat tertinggal atau desa pratama adalah desa yang mengalami kerentanan karena masalah bencana alam,

goncangan ekonomi, dan konflik sosial sehingga tidak berkemampuan mengelola potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi, serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya.

- b. Desa tertinggal atau desa pra-madya adalah desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum, atau kurang mengelolanya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya.
- c. Desa berkembang atau desa madya adalah desa potensial menjadi desa maju, yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan.
- d. Desa maju atau desa pra-sembada adalah desa yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan.
- e. Desa mandiri atau desa sembada adalah desa maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan.

Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat, serta tersimpan di

desa. Semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Potensi desa terbagi menjadi dua, yaitu potensi fisik dan potensi nonfisik (Bawono & Setiadi, 2019).

Potensi desa juga dapat dibedakan dalam pengukuran dan analisis sebagai berikut (Sumarna, 2023).

1. Tingkatan potensi umum
 - a. Potensi tinggi, apabila skor total mencapai lebih dari 80% dari skor nilai maksimal.
 - b. Potensi sedang, apabila skor total mencapai nilai antara 60% sampai 80% dari skor nilai maksimal.
 - c. Potensi rendah, apabila skor total mencapai nilai kurang dari 60% dari skor nilai maksimal.
2. Tingkatan potensi pengembangan
 - a. Sangat potensial dikembangkan jika perolehan skor lebih dari 80% dari skor maksimal dari potensi yang diukur.
 - b. Potensial dikembangkan jika perolehan skor indikator antara 70% sampai 80% dari skor maksimal dari potensi yang diukur.
 - c. Cukup potensial dikembangkan jika perolehan skor indikator antara 60 sampai 70% dari skor maksimal dari potensi yang diukur.
 - d. Kurang potensial dikembangkan jika perolehan skor indikator kurang dari 60% dari skor maksimal dari potensi yang diukur.

II. METODE PENELITIAN

Adapun kajian dari penulisan riset ini adalah untuk memberikan kajian terkait identifikasi dan pemetaan potensi desa serta penyusunan strategi pengembangan potensi Desa Gemuruh pada era pasca Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode spasial, deskriptif kuantitatif, dan deskriptif kualitatif. Metode spasial digunakan untuk memetakan potensi

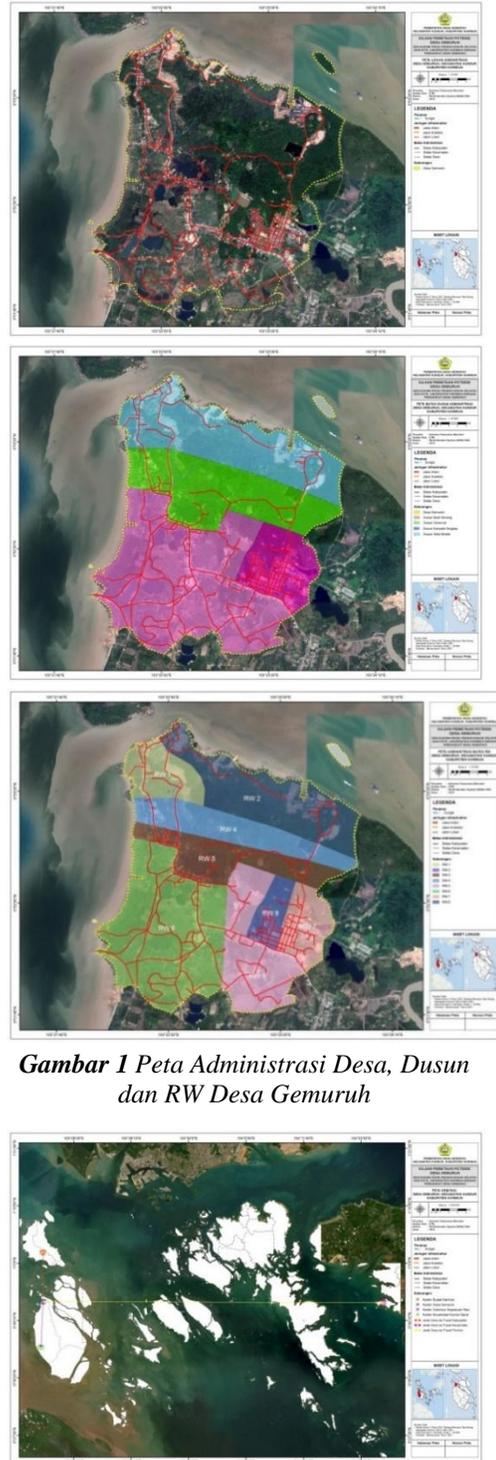
yang ada di desa. Kemudian Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk melakukan skoring potensi desa dan penentuan tingkatan potensi desa. Sedangkan metode deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan analisis penyusunan strategi pengembangan potensi dengan bantuan analisis SWOT. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode yang pertama yaitu telaah dokumen dengan menggunakan Buku Profil Desa Tahun 2019 dan RPJMDES Tahun 2023-2028; kedua yaitu melalui observasi lapangan untuk melakukan pengambilan koordinat batas desa, dusun dan RW, serta pengambilan koordinat potensi desa; ketiga yaitu melalui wawancara kepada para kepala dusun atau yang mewakili dari ketua RW maupun RT sebagai subyek penelitian. Sedangkan obyek penelitian dikembangkan dari potensi desa yang dibedakan berdasarkan jenis potensi desa yaitu potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya kelembagaan, serta sumber daya sarana dan prasarana.

III. HASIL PENELITIAN

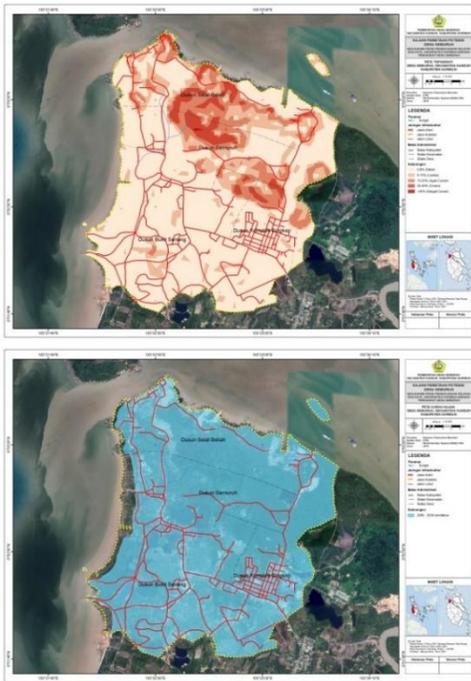
A. Potensi Sumber Daya Alam

1. Potensi Umum

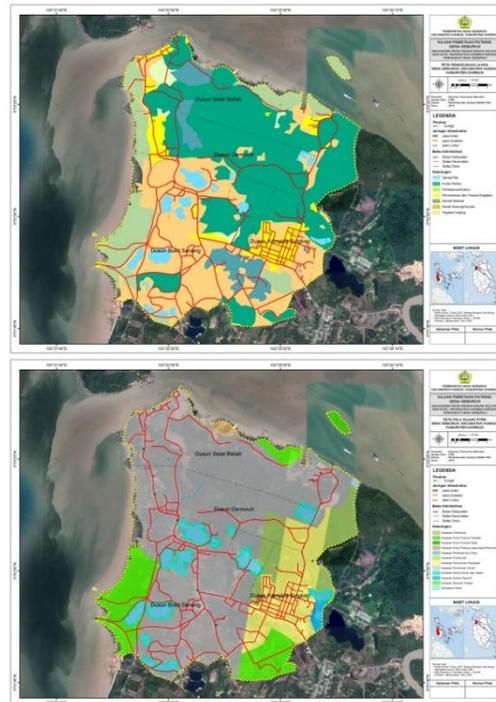
Dalam potensi umum terdiri dari letak geografis dan batas administrasi desa; orbitasi wilayah; kondisi topografi; kondisi klimatologi; kondisi jenis tanah; kondisi hidrologi; kondisi tata guna lahan; dan kondisi rencana tata ruang.



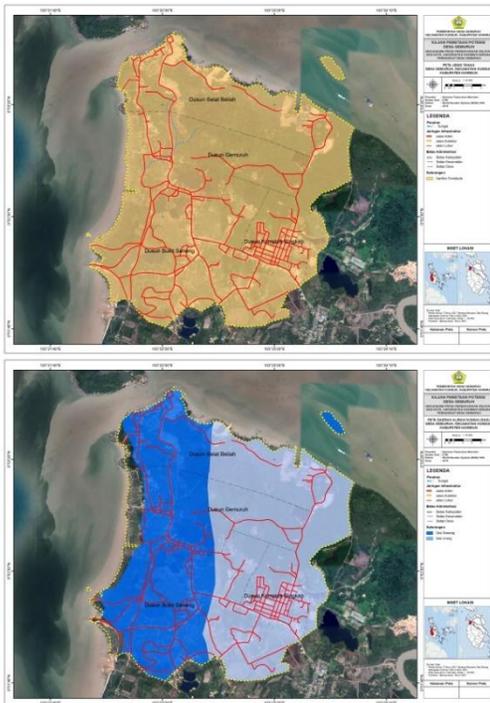
Gambar 1 Peta Administrasi Desa, Dusun dan RW Desa Gemuruh



Gambar 2 Peta Orbitasi, Topografi dan Klimatologi Desa Gemuruh



Gambar 3 Peta Jenis Tanah, Hidrologi, Guna Lahan dan Rencana Tata Ruang Topografi Desa Gemuruh



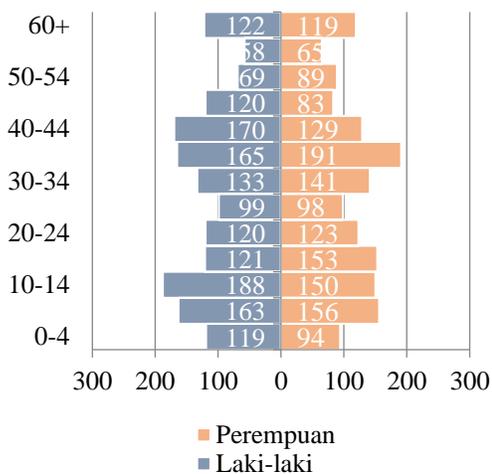
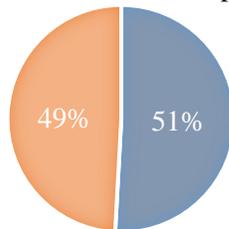
Gambar 4 Peta Potensi Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan dan Galian Desa Gemuruh

B. Potensi Sumber Daya Manusia

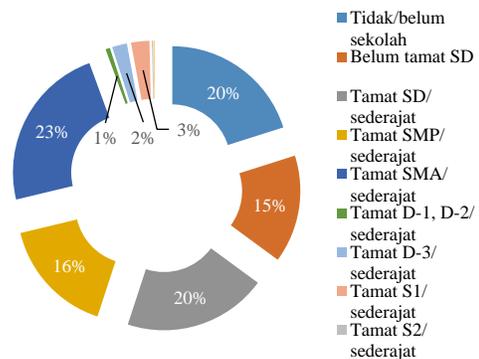
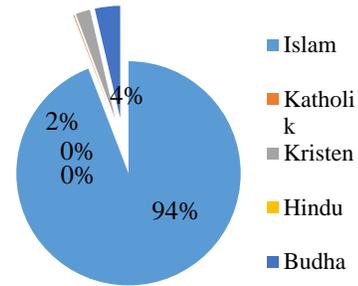
Potensi sumber daya manusia dibedakan menjadi beberapa dimensi yaitu jumlah dan kepadatan penduduk; jenis kelamin dan usia, agama, tingkat pendidikan, mata pencaharian dan kemiskinan.

Mayoritas penduduk berada pada usia produktif, namun tingkat Pendidikan yang rendah dan keterbatasan keterampilan menjadi tantangan utama. Disamping tingginya angka penduduk yang tidak bekerja menunjukkan perlunya pelatihan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal.

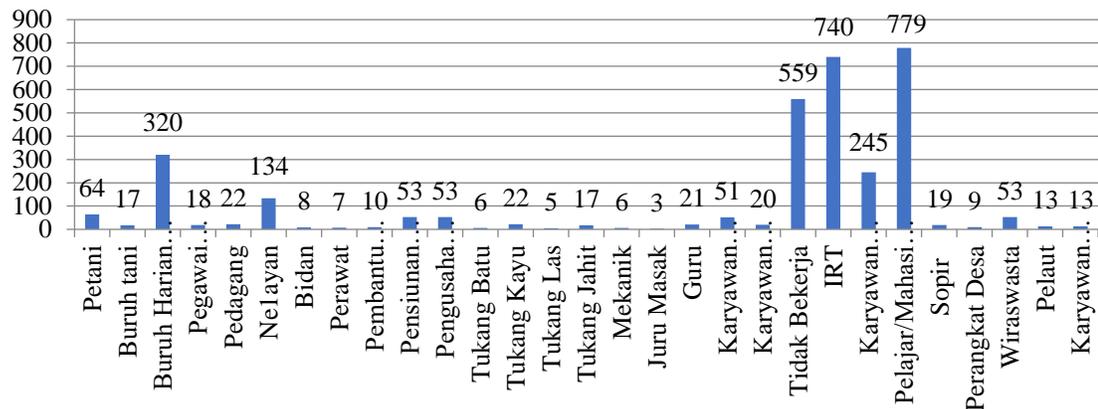
■ Laki-laki ■ Perempuan



Gambar 5 Diagram Lingkaran Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Diagram Piramida Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Usia Desa Gemuruh



Gambar 6 Diagram Lingkaran Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Gemuruh



Gambar 7 Diagram Batang Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Gemuruh

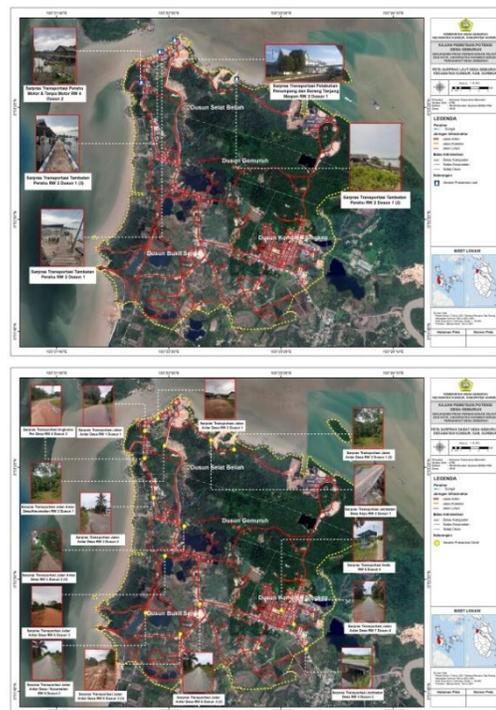
C. Potensi Sumber Daya Kelembagaan

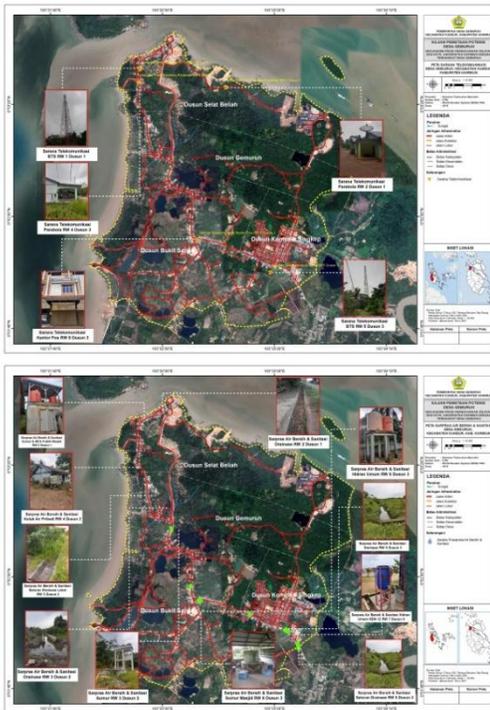
Potensi sumber daya kelembagaan terbagi dalam beberapa dimensi yaitu lembaga pemerintahan, lembaga kemasyarakatan, lembaga politik, lembaga ekonomi, lembaga pendidikan dan lembaga keamanan. Keaktifan kelembagaan seperti BUMDes, kelompok tani, dan PKK cukup signifikan di beberapa dusun tetapi perannya belum merata di seluruh desa. Kelembagaan ini memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi desa jika diberikan pelatihan dan dukungan lebih lanjut.

D. Potensi Sumber Daya Sarana dan Prasarana

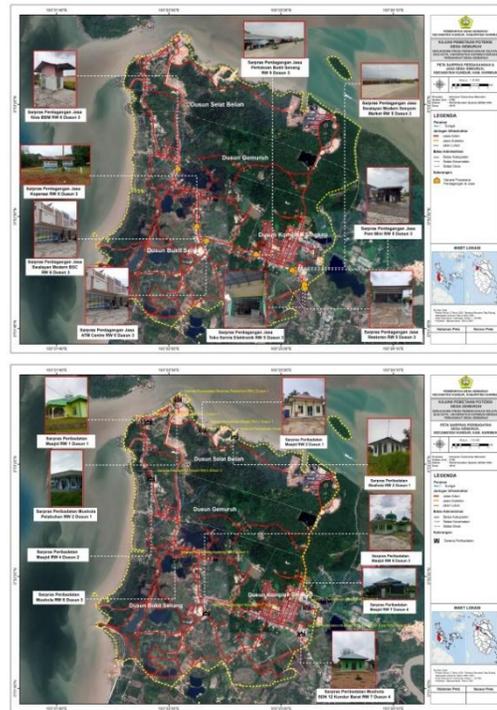
Potensi sumber daya sarana dan prasarana terbagi dalam beberapa dimensi yaitu kondisi sarana dan prasarana Transportasi Darat dan Laut, Komunikasi dan Informasi, Air Bersih dan Sanitasi, Pemerintahan dan Lembaga Kemasyarakatan, Perdagangan dan Jasa, Peribadatan, Olahraga, Kesehatan, Pendidikan, Energi dan Penerangan, Wisata dan Kebersihan. Infrastruktur dasar

seperti jalan, jaringan komunikasi, dan fasilitas publik cukup tersedia di beberapa dusun, tetapi kualitas dan pemerataannya perlu ditingkatkan, terutama di Dusun I dan II. Sarana pendukung wisata seperti tambatan perahu dan fasilitas transportasi perlu dikembangkan untuk mendorong sektor pariwisata.

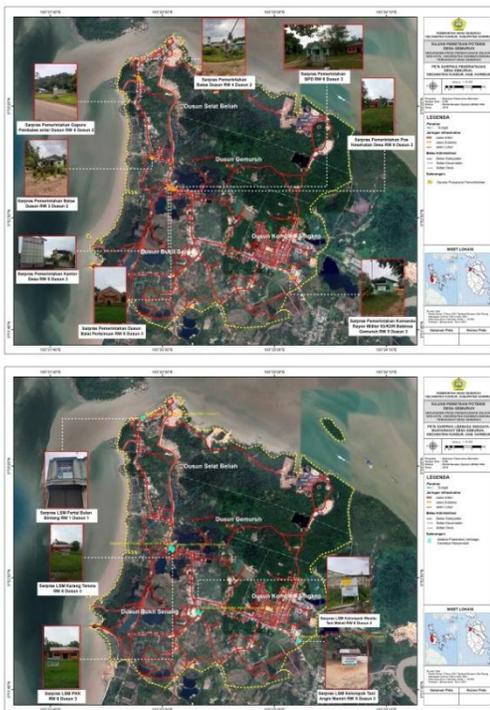


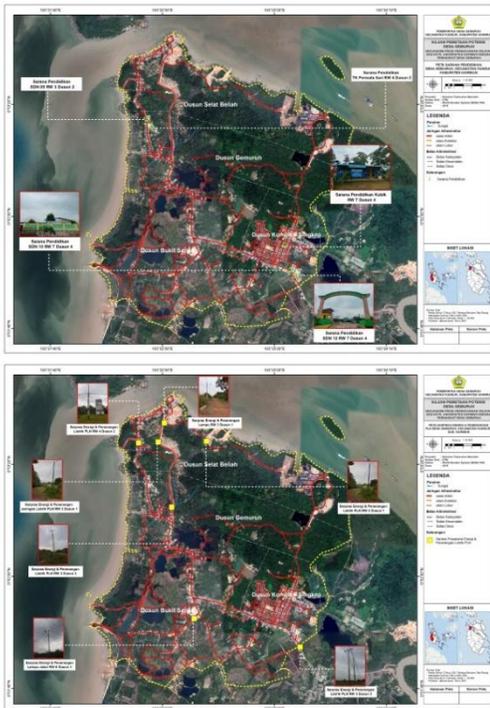


Gambar 8 Peta Sarana dan Prasarana Transportasi Darat dan Laut; Telekomunikasi dan Informasi; Air Bersih dan Sanitasi Desa Gemuruh



Gambar 9 Peta Sarana Pemerintahan; Sarana Lembaga Kemasyarakatan; Sarana Perdagangan dan Jasa serta Peribadatan Desa Gemuruh





Gambar 10 Peta Sarana Olahraga; Kesehatan; Sarana Pendidikan serta Prasarana Energi dan Penerangan Desa Gemuruh



Gambar 11 Peta Sarana Wisata dan Kebersihan Desa Gemuruh

Dari hasil observasi diatas, maka dilakukan kalkulasi skoring verifikasi potensi desa dan ditemukan bahwa hasil skoring tiap dusun dimana Dusun 3 Bukit Senang dan Dusun 4 Komplek Timah mendapatkan skor tertinggi dengan 174, kemudian diikuti Dusun 2 Gemuruh dengan skor 167 dan Dusun 1 Selat Beliah dengan skor total 163. Setelah didapati skoring tiap dusun, maka dapat diukur tingkatan potensi tiap dusun dalam 2 kategori yaitu tingkatan potensi umum dan tingkatan potensi pengembangan. Pada tingkatan potensi umum. Dusun III Bukit Senang dan Dusun IV Komplek Timah tergolong ke dalam potensi sedang; kemudian Dusun II Gemuruh dan Dusun I Selat Beliah tergolong ke dalam potensi rendah. Sedangkan pada tingkatan potensi pengembangan, Dusun III Bukit Senang dan Dusun IV Komplek Timah tergolong ke dalam kelompok cukup potensial; kemudian untuk Dusun II Gemuruh dan Dusun I Selat Beliah tergolong kurang potensial untuk dikembangkan.

Tabel 1 Matrik Tingkatan Potensi Umum dan Pengembangan Per Dusun Desa Gemuruh

Tingkatan Potensi Umum	
Potensi Tinggi Skor 227-199 (>80%)	Potensi Sedang Skor 198-171 (60-80%) Dusun III Bukit Senang & Dusun IV Komplek Timah

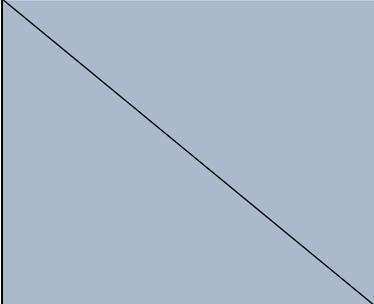
Potensi Rendah <i>Skor 170-86 (<60%)</i> Dusun II Gemuruh & Dusun I Selat Beliah	
Tingkatan Potensi Pengembangan	
Sangat Potensial <i>Skor 227-199 (>80%)</i> -	Potensial <i>Skor 198-186 (71-80%)</i> -
Cukup Potensial <i>Skor 185-171 (60-70%)</i> Dusun III Bukit Senang & Dusun IV Komplek Timah	Kurang Potensial <i>Skor 170-86 (<60%)</i> Dusun II Gemuruh & Dusun I Selat Beliah

Sumber: Hasil analisis, 2023

Dari matrik diatas maka didapati bahwa terdapat 2 golongan besar potensi dusun yaitu Dusun dengan potensi sedang dan cukup potensial (Dusun III Bukit Senang dan Dusun IV Komplek Timah) dan Dusun dengan potensi rendah dan kurang potensial (Dusun II Gemuruh dan Dusun I Selat Beliah).

Adapun strategi yang disusun untuk menjawab perencanaan dan pembangunan potensi desa Gemuruh ke depan yaitu dengan matrik SWOT yang telah disusun oleh peneliti sebagai berikut.

Tabel 1 Matrik SWOT Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam Desa Gemuruh

	Peluang (O) <ul style="list-style-type: none"> - Hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan galian dapat diolah menjadi barang jadi untuk meningkatkan nilai jualnya - Potensi SDA dapat menjadi modal pembangunan kembali desa wisata Pasca pandemi 	Ancaman (T) <ul style="list-style-type: none"> - Ancaman bencana air pasang dan gerakan tanah pada musim penghujan (desember) - Ancaman alihfungsi lahan dari perkebunan menjadi hutan lindung sehingga masyarakat lokal tidak dapat memanfaatkan hasil perkebunan dengan optimal - Daya saing obyek wisata lain
Kekuatan (S) <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki komoditas hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan galian yang dapat menjadi sektor basis - Memiliki tanah yang cukup subur untuk meningkatkan produksi pertanian, perkebunan dan kehutanan - Sumberdaya alam masih alami guna mendorong wisata 	Strategi SO <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan hasil pertanian melalui program diversifikasi pertanian - Meningkatkan hasil produksi perkebunan dan kehutanan, melalui program intensifikasi perkebunan dan kehutanan - Melakukan pelatihan untuk mengolah hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual lebih - Membangun sentra usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan 	Strategi ST <ul style="list-style-type: none"> - Membangun sistem dan infrastruktur penanggulangan bencana air pasang khususnya di permukiman pesisir dan gerakan tanah - Mencegah terjadinya alih fungsi lahan agar dapat mempertahankan hasil dari sektor-sektor basis yang ada - Menyediakan atraksi wisata yang menarik dan pemandu wisata di setiap obyek - Membuat peta rute destinasi wisata yang ada di Desa Gemuruh yang

	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun desa wisata berbasis SDA (pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) dengan merangkul masyarakat untuk bersama menjaga dan mengembangkan wisata 	<p>berkaitan dengan potensi SDA sebagai pendukung sektor wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberdayakan lembaga kemasyarakatan seperti BUMDes untuk lebih aktif memajukan sektor pariwisata
<p>Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum memiliki tempat memadai untuk mengembangkan ternak secara komunal - Belum memiliki tempat memadai untuk mengembangkan penjualan hasil perikanan laut - Para petani, peternak dan nelayan belum mengoptimalkan teknologi pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan sistem peternakan komunal di Dusun III Bukit Senang, baik dalam segi kandang, pengelolaan limbah dan pemasarannya - Mengembangkan restoran tepi laut dan pasar ikan komunal guna mendukung sektor basis perikanan - Mengembangkan produk souvenir dari olahan pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan galian sebagai penunjang desa wisata 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan promosi dalam rangka publikasi kepada masyarakat luas mengenai tempat wisata Desa Gemuruh melalui teknologi masa kini untuk menarik pengunjung - Mendorong adanya penggunaan teknologi tepat guna untuk sistem penanggulangan bencana dan pengelolaan lahan pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan - Melakukan program pelatihan untuk para petani, peternak, dan nelayan agar mampu memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni dibidangnya

Sumber: Hasil analisis, 2023

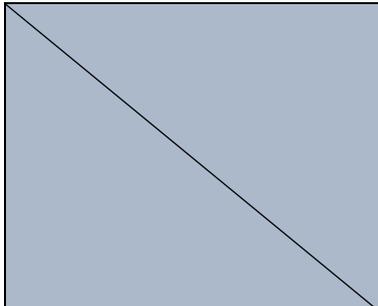
Tabel 2 Matrik SWOT Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia Desa Gemuruh

	<p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki potensi jumlah penduduk dengan usia produktif yang cukup banyak. - Jumlah penduduk yang besar yang dapat diberdayakan gunakan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat 	<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya lapangan pekerjaan dan peluang kerja di desa membuat banyak pengangguran dan kemiskinan. - Banyaknya pengangguran berpotensi kenaikan kriminalitas dan premanisme - Minimnya modal dan keterampilan masyarakat menjadi penghalang tumbuhnya ekonomi kreatif
<p>Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sumber Daya Manusia (SDM) cukup melimpah terutama usia produktif. - Masyarakat homogen (agama) - Paling banyak tamat SMA/ sederajat 	<p>Strategi SO & ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menciptakan atau meningkatkan kesempatan berusaha dan lapangan kerja di sektor pariwisata dan pengelolaan SDA - Mengaktifkan kelompok Karang Taruna bekerjasama dengan BUMDes untuk mengembangkan kreatifitas remaja - Mengaktifkan poskamling bekerjasama antara perangkat desa, dusun, RW, RT, kelompok Karang Taruna dan Babinsa - Mendukung ide kreatif masyarakat dalam bidang UMKM dan ekonomi kreatif 	

<p>Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas SDM masih rendah (tenaga kerja) - Tingkat pendidikan rata-rata rendah - Tingkat kemiskinan tinggi 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendorong masyarakat untuk lebih kreatif memanfaatkan peluang bisnis dengan adanya potensi wilayah yang ada - Fasilitasi program jalin mitra penanggulangan kemiskinan melalui BUMDes - Memberikan edukasi atau pelatihan tentang bagaimana membangun dan mengelola UMKM - Perlunya dukungan pemerintah dari segi pemasaran khususnya melalui BUMDes 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan pelatihan agar masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi sesuatu yang bisa bernilai - Meningkatkan kualitas SDM melalui program pendidikan maupun program pelatihan agar tercipta masyarakat yang berkualitas - Mempermudah peminjaman modal dan bantuan peralatan pendukung untuk pelaku dan kelompok UMKM
--	---	---

Sumber: Hasil analisis, 2023

Tabel 3 Matrik SWOT Pengembangan Potensi Sumber Daya Kelembagaan Desa Gemuruh

	<p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - BUMDes memiliki potensi sebagai pemimpin sentral dalam lembaga kemasyarakatan dan perekonomian dalam mengembangkan UMKM dan sentra bisnis di Desa Gemuruh - Lembaga tani, PKK dan lembaga pendidikan dapat membangun pusat pelatihan belajar masyarakat 	<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ancaman perpecahan dan ego sektoral dapat memecahkan persatuan antar lembaga pemerintahan, masyarakat, politik, ekonomi, pendidikan dan keamanan - Ancaman persaingan global yang cukup sengit membuat lembaga daerah sulit bergerak dan berkembang
	<p>Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dusun III Selat Beliah menjadi pusat lembaga pemerintahan, kemasyarakatan, politik, ekonomi, pendidikan dan keamanan - Lembaga pemerintahan, kemasyarakatan, ekonomi, pendidikan dan keamanan rata-rata cukup aktif dalam melaksanakan kegiatan 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - BUMDes membangun sentra-sentra UMKM dalam berbagai sektor ekonomi dan SDA - BUMDes bersama dengan Lembaga tani, PKK, dan lembaga pendidikan membangun Pusat Pelatihan Belajar Masyarakat
<p>Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum memiliki lembaga kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola obyek wisata - Belum memiliki tempat memadai untuk BUMDes dan tempat pemasaran produk-produk hasil desa 	<p>Strategi WO-WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membentuk pokdarwis untuk mengembangkan dan mengelola potensi pariwisata yang ada di desa - Melakukan pelatihan dan bimbingan kepada Pokdarwis oleh OPD yang berkaitan - Membangun kantor BUMDes, pokdarwis beserta tempat pemasaran produk-produk hasil desa terpadu - Membangun Pusat Pelatihan Belajar Masyarakat dibawah Dinas Pendidikan Nasional guna melatih life skill masyarakat desa 	

<ul style="list-style-type: none"> - Belum memiliki tempat pusat pelatihan belajar masyarakat guna meningkatkan keterampilan bekerja masyarakat desa - Belum memiliki kelompok nelayan 	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun kelompok nelayan terutama di Dusun I Selat Beliah dan Dusun II Gemuruh yang notabene masyarakatnya sebagian besar merupakan nelayan
--	---

Sumber: Hasil analisis, 2023

Tabel 4 Matrik SWOT Pengembangan Potensi Sumber Daya Sarana dan Prasarana Desa Gemuruh

	Peluang (O)	Ancaman (T)
	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan pembangunan infrastruktur untuk mendukung pengembangan potensi desa - Potensi pengembangan sektor pariwisata dengan mengembangkan transportasi desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Ancaman bencana air pasang dan gerakan tanah dapat memutus koneksi desa dengan desa/kelurahan lainnya - Minimnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah disembarang tempat
Kekuatan (S)	Strategi SO-ST	
<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki sarana prasarana darat dan laut yang lengkap - Memiliki sarana telekomunikasi & prasarana peribadatan, kesehatan, dan pendidikan yang baik - Sarana perdagangan dan jasa sebagai lokasi kegiatan perekonomian masyarakat di sepanjang jalan Gemuruh-Prayun 	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan fungsi jaringan darat dan laut guna peningkatan daya hubung antar kawasan dalam mendukung pengembangan potensi desa - Penyediaan angkutan umum desa yang murah dan aman dengan bekerjasama dengan PT.Timah Tbk. untuk menghubungkan daerah-daerah ke tempat wisata - Membangun sistem peringatan dini penanggulangan bencana air pasang, gerakan tanah dan bencana lainnya menggunakan sarana telekomunikasi dan sarana peribadatan (toa masjid/mushola) - Melakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem pengelolaan sampah yang baik dan benar - Melakukan perawatan saluran drainase secara berkala melalui kerja bakti - Mendorong pengembangan kegiatan perekonomian yang berada di sepanjang jalan utama dan mendorong kegiatan UMKM sebagai potensi ekonomi kerakyatan 	
Kelemahan (W)	Strategi WO-WT	
<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa ruas jalan masih berupa tanah, kerikil dan bebatuan - Terdapat 1 jembatan terbuat dari kayu - Beberapa tambatan perahu masih terbuat dari kayu sehingga tidak kokoh diterpa air pasang - Prasarana air bersih masih belum menjangkau rumah-rumah warga - Sarana olahraga beberapa ada yang rusak - Penerangan jalan belum seluruhnya terpasang - Sarana wisata non aktif 	<ul style="list-style-type: none"> - Aspalisasi jalan di seluruh desa guna memperbaiki aksesibilitas menuju obyek wisata - Pembangunan jembatan di Dusun I Selat Beliah - Renovasi tambatan perahu - Pembangunan saluran air bersih ke rumah-rumah warga - Renovasi sarana olahraga yang tidak layak - Pemerataan penerangan jalan desa - Renovasi dan pembangunan kembali sarana wisata serta fasilitas penunjang pariwisata di danau Dusun III Bukit Senang serta obyek wisata lainnya dari setiap sektor SDA - Membangun kerjasama pengelolaan sampah terpadu antara kepala dusun dengan pengelola TPS di Dusun IV Komplek Timah dengan membangun bank sampah - Pengadaan tong sampah dan tosa pengangkut sampah di setiap dusun guna mengangkut sampah ke TPS/ bank sampah - Penataan Kampung Kumuh Pesisir Dusun I Selat Beliah 	

<ul style="list-style-type: none">- TPS hanya ada di Dusun IV Komplek Timah- Dusun I Selat Beliah tergolong sebagai perkampungan kumuh	
---	--

Sumber: Hasil analisis, 2023

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kriteria potensi desa sebagai instrument untuk melakukan verifikasi dalam mengetahui potensi desa yang dihasilkan dalam penelitian ini terdiri dari 4 aspek yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, serta sarana dan prasarana. Ke enam aspek memiliki jumlah dimensi, variabel, indikator dan skor yang berbeda-beda. Sehingga didapati hasil skoring dari tabulasi verifikasi potensi bahwa Dusun I Selat Beliah mendapatkan skor 163, Dusun II Gemuruh mendapatkan skor 167, Dusun III Bukit Senang mendapatkan skor 174, dan Dusun IV Komplek Timah mendapatkan skor 174. Sehingga Dusun I Selat Beliah dan Dusun II Gemuruh akhirnya tergolong ke dalam tingkatan potensi umum rendah dan tingkatan potensi pengembangan kurang potensial. Sedangkan Dusun III Bukit Senang dan Dusun IV Komplek Timah tergolong dalam tingkatan potensi umum sedang dan tingkatan potensi pengembangan cukup potensial.
2. Strategi pengembangan potensi Desa Gemuruh secara garis besar dapat dirumuskan menjadi beberapa strategi inti diantaranya yaitu:
 - a. Strategi prioritas utama
 - 1) Meningkatkan hasil pertanian, perkebunan dan kehutanan melalui program diversifikasi dan intensifikasi

- 2) Mengembangkan sistem peternakan komunal di Dusun III Bukit Senang
- 3) Membangun kantor BUMDes dan pokdarwis
- 4) Membangun Pusat Pelatihan Belajar Masyarakat oleh BUMDes bersama lembaga kemasyarakatan serta lembaga pendidikan lainnya
- 5) Melakukan pelatihan untuk mengolah hasil pertanian, perkebunan, kehutanan dan peternakan menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual lebih serta pelatihan membangun dan mengelola UMKM guna mendorong sektor pariwisata desa
- 6) Membangun, melatih dan membimbing pokdarwis untuk mengembangkan dan mengelola potensi pariwisata desa
- 7) Membangun sentra UMKM berbasis pertanian, perkebunan, kehutanan dan peternakan oleh BUMDes guna terbentuk desa wisata berbasis masyarakat
- 8) Meningkatkan kreatifitas remaja dengan mengaktifkan karang taruna bersama BUMDes sebagai motor UMKM dan ekonomi kreatif
- 9) Mendorong pengembangan pusat kegiatan perekonomian UMKM di sepanjang jalan utama Gemuruh-Prayun di Dusun III Bukit Senang
- 10) Mempermudah bantuan modal dan peralatan untuk pelaku dan kelompok UMKM

- 11) Mencegah terjadinya alih fungsi lahan dan penanggulangan bencana dengan menggunakan teknologi sistem informasi geografis
 - 12) Renovasi dan pembangunan kembali sarana wisata serta fasilitas penunjang pariwisata di danau Dusun III Bukit Senang serta obyek wisata lainnya dari setiap sektor SDA
 - 13) Aspalisasi jalan dan pemerataan penerangan jalan di seluruh desa guna memperbaiki aksesibilitas menuju obyek wisata
 - 14) Penyediaan transportasi publik untuk menghubungkan obyek-obyek wisata
 - 15) Pembangunan saluran air bersih ke rumah-rumah warga dan perawatan drainase
 - 16) Pembangunan bank sampah, pengadaan tong sampah dan tosa, serta sosialisasi kesadaran masyarakat akan sistem pengelolaan sampah yang baik
 - 17) Program jalin mitra penanggulangan kemiskinan oleh BUMDes
- b. Strategi prioritas pendukung
- 1) Melakukan pelatihan untuk mengolah hasil perikanan dan membangun sentra UMKM perikanan di Dusun I Selat Beliah guna mendorong desa wisata perikanan
 - 2) Mengembangkan restoran tepi laut dan pasar ikan komunal guna mendukung sektor basis perikanan
 - 3) Menyediakan atraksi wisata, peta rute destinasi wisata, promosi menarik serta produk souvenir dari olahan SDA
 - 4) BUMDes Gemuruh bekerjasama dengan BUMDes desa lain guna membangun potensi desa secara terpadu
 - 5) Membangun kelompok nelayan terutama di Dusun I Selat Beliah dan Dusun II Gemuruh yang notabene masyarakatnya sebagian besar merupakan nelayan
 - 6) Membangun sistem dan infrastruktur penanggulangan bencana air pasang khususnya di permukiman pesisir
 - 7) Pembangunan jembatan, renovasi tambatan perahu, penataan kampung nelayan guna mendukung desa wisata
 - 8) Mengaktifkan poskamling guna meningkatkan keamanan wilayah

DAFTAR PUSTAKA

- Bawono, I. R., & Setiadi, E. (2019). *Optimalisasi potensi desa di Indonesia* (D. Novita (ed.)). PT Grasindo.
- Bintaro, R. (1969). *Geografi Desa*. Spring. <https://onsearch.id/Record/IOS13916.BKTDB3110201300069?widget=1>
- Bourne, L. S. (1971). *Internal Structure of The City*. Oxford University Press. https://www.academia.edu/26062116/Internal_Structure_of_the_City
- Kartohadikoesoemo, S. (1984). *Desa* (1st ed.). Balai Pustaka. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=386329>
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2022). *Ranking & Status IDM*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi. <https://idm.kemendes.go.id/status>
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa Membangun (2016). https://pusbimtekalira.com/wp-content/uploads/2021/09/PerMenDesaPDTTrans_Nomor_2_Tahun_2016_

ttg_Indeks_Desa_Membangun.pdf
Sumarna, A. (2023). *Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan Ketentuan Umum Data Profil Desa dan Kelurahan Penyusunan Profil Desa dan Kelurahan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan 6 pemikiran di “ Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data.*
<https://ciburial.desa.id/pedoman->

[penyusunan-pendayagunaan-data-profil-desa-dan-kelurahan/](https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf)
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (2014).
https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf